



MIDDLE-CENTURY ISLAMIC LITERATURE
*(Relations and Networks Between Islamic Libraries
in the Context of Islamic Daulas)*

KEPUSTAKAAN ISLAM ABAD PERTENGAHAN
*(Hubungan dan Jaringan Antar Kepustakaan Islam
dalam Konteks Daulah-daulah Islam)*

Research Report
Laporan Penelitian

Isna Fistiyaniti*, Rina Juni Rianty**, Aden Aris Hudiana**.

* Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.

** Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur.

ABSTRACT

The research aims to find out the history of literature in the Umayyad era, the Abbasid era, and find out how the relationship between this Islamic library network is. The method used in this study is to use historical research methods. Historical research also has stages of research methods. The first is finding the topic first, the next is the heuristic stage which means finding and gathering sources to be able to find out all past historical events or events, and the next stage is interpretation. The conclusion of this study is that during the Umayyad Daula period a breakthrough was made by developing private libraries, but also developing public libraries. Not a few from this era there are figures who are writers or authors of works in certain fields. Meanwhile, during the Abbasid period, it became the pinnacle of Islamic civilization. Muslim scholars who were experts in various sciences, both religious and non-religious, also appeared at this time. The development of civilization that was so rapid was also supported by the economic progress of the empire which became a link between the eastern and western worlds. Relatively good political stability, especially during the early Abbasid period, also became a trigger for the progress of Islamic civilization. Scientific relations in relation to Islamic literature is a complex relationship. From a historical point of view, this relationship has been established between the West and the East and vice versa, long before the appearance of Islam in the Arabian Peninsula, when the influence of Hellenism had spread to the eastern regions of Persia, Alexandria, Iraq.

INFOARTICLE

Received: 2 September 2022
Accepted: 5 November 2022
Published: 12 December 2022

Correspondence:
Name: Isna Fistiyaniti
Email:
isnafistiyaniti@uinsby.ac.id

Keywords:
*Islamic Literature; Abbasid
Daula; Umayyad Daula*

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha memahami hubungan antara jaringan perpustakaan Islam ini dengan sejarah sastra pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah. Pendekatan yang dilakukan dalam karya ini adalah dengan melakukan penelitian sejarah. Tahapan metodologi penelitian sering digunakan dalam studi sejarah. Menemukan topik didahulukan, kemudian muncul langkah heuristik, yaitu menemukan dan mengumpulkan informasi untuk mempelajari semua peristiwa atau peristiwa sejarah sebelumnya, dan terakhir adalah tahap interpretasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa periode Daulah Umayyah mengalami terobosan dalam perkembangan perpustakaan baik swasta maupun umum. Ada beberapa orang dari era ini yang merupakan sastrawan atau penulis karya dalam bidang tertentu. Sementara itu terjadi, ia naik ke puncak budaya Islam selama era Abbasiyah. Pada masa ini, para ilmuwan Muslim dengan keahlian di berbagai bidang—baik agama maupun sekuler—juga mulai bermunculan. Pertumbuhan ekonomi kekaisaran, yang berfungsi sebagai jembatan antara dunia timur dan barat, berkontribusi pada perkembangan peradaban yang cepat. Stabilitas politik yang umumnya kondusif, khususnya pada periode awal Abbasiyah, menjadi katalis bagi kemajuan peradaban Islam. Ada hubungan yang rumit antara sains dan sastra Islam. Dari segi sejarah, interaksi antara Barat dan Timur dan sebaliknya ini sudah terbentuk jauh sebelum masuknya Islam di Jazirah Arab, ketika Hellenisme sudah menjangkiti wilayah timur Persia, Aleksandria, dan Irak.

Kata Kunci:

Kepustakaan

Islam;

Daulah Abbasiyah; Daulah Umayyah.

PENDAHULUAN

Ruang lingkup tentang sejarah peradaban Islam yang begitu sangat luas dan memiliki waktu yang begitu lama, di dalam perjalanan sejarah yang panjang itu sejak jaman Nabi Muhammad SAW sampai dengan peradaban sekarang, suatu unit sejarah dan peradaban selalu mengalami pasang surut dalam babakan yang berbeda-beda. Perkembangan peradaban Islam dalam periodenya memiliki ciri-ciri perpaduan antara peradaban Islam dengan pola-pola institusi empirium timur dan tengah.

Ditinjau dari struktur sosial dan budaya, sastra Islam secara fundamental berubah dengan kecepatan yang sama dengan masyarakat Islam. Sastra Islam pada dasarnya merupakan komponen kebudayaan Islam, yang berasal dari zaman Islam klasik (Islam awal) periode Bani dan periode al-Khulafa al-Rashidun. Para daulah Islam, khususnya Daulah 'Abbasiyah di Bagdad, Irak, menyaksikan perkembangan ini. (Hak, 2013).

Perkembangan sastra Islam tidak dapat dijelaskan dengan proses Islam, yang memiliki tiga fase krusial yang esensial bagi pemahaman pemikiran Islam klasik. Ketiga fase tersebut

adalah: (Qalyubi, 2007) Merintis perpustakaan ketika wahyu Allah SWT turun kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah iqro adalah fase pertama. Belakangan, Nabi menginstruksikan pengikutnya untuk membaca Alquran sebagai mushaf pribadi. Alhasil, mushaf yang dimaksud dibuat pada masa Khalifah Utsman Bin Affan.

Fase kedua adalah pengembangan dan pembentukan perpustakaan periode. Contoh lain termasuk kodifikasi Alqur'an, Al Hadits, dan terjemahan sastra Persia dan Cina, serta penggunaan teknologi kertas untuk menggantikan papirus dan kulit.

Alhasil, ketika Al Ma'mun (815M) dari Dinasti Abbasiyah mendirikan pesantren Bait al-Hikmah, menjadi perpustakaan pertama yang dibuka untuk umum. Memiliki koleksi dari Persia, Bizantium, Ethiopia, dan India, Bait al-Perpustakaan Hikmah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan akademik termasuk kompetisi matematika dan astronomi (Irfan, 2016). Fase ketiga adalah kemunduran Islam klasik. Selain kegiatan Bait al-Hikmah, ada pula kegiatan pribadi masyarakat Bangsawan, Saudi, dan Cendekiawan. Menurut Mehdi Nakosteen, yang berbicara

dengan Dr. Didin Saefudin, ada 36 istana di Bagdad sebelum dihancurkan oleh Hulagu di Mongol (Suyanta, 2011). Di antaranya adalah (1) Perpustakaan “Bayt Al-Hikmah” dan (2) Perpustakaan “Umar Al-Waqidi” (4) Perpustakaan “Nizamiyah”, (5) Perpustakaan madrasah Mutansyiriyah, (6) Perpustakaan “Al-Baiqani”, (7) perpustakaan “Muhammad Ibn-Husain” dan (8) perpustakaan “Ibn Kamil”.

Dalam periode zaman pertengahan terdapat dua babakan yang di mulai 661 sampai 1258 Masehi (Fuad, 2015). Suatu periode yang sangat lama, adapun periode sejarah Islam dilihat dari jaman pertengahan terbagi babakan yaitu yang pertama Zaman Bani Umayyah (661-750) dan yang kedua Zaman Abbasiyah (750 - 1258 M). Setelah pemerintahan Khulafa'ul Rashidun, Dinasti Umayyah Muslim mulai berkuasa. Damaskus Suriah, di mana ia didirikan pada tahun 661 sampai 750. Diberi nama Dinasti Bani Umayyah karena pendirinya adalah Umayyah bin Abd Syam, seorang tokoh Quraisy pada masa jahiliah kemudian masuk islam bersama keluarganya ketika menjadi fath Makkah. Saat itu umurnya 23 Tahun kemudian diangkat oleh nabi menjadi sekretaris penulisan wahyu, ia meriwayatkan wahyu sebanyak 163 hadis (Nurhakim, 2004). Dinasti Umayyah ini pemerintahannya bercorak Arab, militeristik dan sekularistik, namun walaupun corak pemerintahannya seperti itu pada masa Bani Umayyah memiliki prestasi yaitu perintisan lahirnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan Arab Islam (Rachman, 2018).

Dinasti ini pernah mengalami kejayaan tetapi dinasti ini mengalami kelemahan dan akhirnya mengalami kehancuran diakibatkan pemberontakan dan persengketaan di dalam kekuasaan. Diantaranya adalah dari tantangan dan perlawanan sengit dari kelompok radikal Khawarij dan juga dari Kelompok Bani Abbas (Nurhakim, 2004). Pemberontakan dan persengketaan disini oleh para sejarahwan di sebut Revolusi Sosial.

Dinasti Bani Abbasiyah merupakan Khilafah Islam pelanjut Dinasti Umayyah. Ia merupakan perwakilan dari khilafahan Islam yang terbesar dan terpanjang dalam sejarah Islam klasik (Edianto, 2017). Dinasti yang berpusat di Baghdad ini didirikan oleh Abu Al-Abbas Al Saffah,

Keturunan Al-Abbas paman nabi Muhammad, sejak 750 M dan mengalami kehancuran pada 1258 M (Nurhakim, 2004). Pada masa ini bercorak *pluralistic-etnis*, *saintific* dan *religious* dari corak inilah Bani Abbas ini merupakan dinasti terpanjang dan disini Islam berkembang dan menjadi simbol keemasan peradaban Islam klasik.

Dari dua babakan tersebut selain memiliki ciri tersendiri dalam sistem pemerintahannya juga memiliki karya-karya besar yang di jadikan rujukan manusia dalam segi ilmu pengetahuan.

Karya-karya itulah yang dianggap salah satu alasan menjadi cikal bakal berdirinya perpustakaan pada masa daulah pertengahan ini.

Perpustakaan muncul dari daulah Islam. Menjelang adanya perpustakaan, didahului munculnya lembaga pendidikan Islam seperti Masjid, al-Kuttub, Majalis al-Munadharah, dan al Madrasah (Hak, 2013). Perpustakaan Islam berkembang bersamaan dengan tumbuhnya Islam sebagai agama. Menurut sejarah, perkembangan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap dunia, baik digunakan untuk memajukan kehidupan sehari-hari maupun hanya digunakan untuk menggambarkan kejadian yang tidak biasa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Ada kejadian menarik yang kuat, bertahan lama, menjelajah waktu, yang membentang dari seluruh Arabia hingga ke seluruh Afrika, Eropa, dan Asia.

Peristiwa keagamaan tersebut di atas adalah peristiwa sosial yang berkembang dalam populasi masyarakat benua-benua tersebut di atas. Dalam kondisi tersebut, tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa ada alasan mengapa perpustakaan-perpustakaan pada saat itu diperlukan untuk menyediakan informasi penting bagi umat Islam. Lebih lanjut, informasi tersebut tidak hanya berisi persoalan-persoalan ritual keagamaan semata, tetapi juga mencakup berbagai bidang pengetahuan lainnya, seperti filsafat, sains, ekonomi, matematika, dan bidang terkait lainnya (Indonesia, 2007).

Perpustakaan memiliki peran dan fungsi yang besar dalam menangani produk budaya manusia tersebut, terutama yang berupa dokumen cetak dan karya rekaman lainnya, serta menyampaikan gagasan (Nugraha, 2013). Perpustakaan adalah tempat menyimpan karya

rekaman dan karya cetak sebagai sistem pengelolaan catatan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia. (Masruri, 2006). Pernyataan UU no 43 diatas sangat pas sekali dengan gambaran-gambaran umum tentang keadaan pada zaman daulah islamiah khususnya jaman pertengahan.

Pada jaman Daulah Islamiah itu banyak sekali karya-karya yang berupa gagasan, pemikiran, pengalaman yang dihasilkan para ilmuwan/tokoh di setiap babakan tersebut yang kemudian dari karya tersebut disimpan dalam sebuah tempat yang disebut perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah kepustakaan di jaman bani Umayyah, mengetahui sejarah kepustakaan di jaman bani Abbasiyah, dan mengetahui hubungan jaringan perpustakaan Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan, metode penyelidikan sejarah biasa disebut dengan historiografi. Kata Historiografi dapat digunakan sebagai hasil atau sumber utama dalam publikasi khusus. Selain itu, ini dapat digambarkan sebagai strategi untuk mengomunikasikan hasil penelitian yang komprehensif, dapat diverifikasi, dan dapat ditafsirkan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kajian sejarah memerlukan penelitian sebelum disajikan dalam bentuk historiografi.

Menurut Kuntowijoyo, hal ini dikarenakan banyaknya topik yang akan dijadikan bagian dari pembelajaran agama, sehingga penting bagi siswa untuk mempelajari topik tersebut lebih cepat daripada nanti. Langkah pertama adalah heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi untuk memungkinkan seseorang memahami setiap isu atau poin-poin penting mengenai peristiwa terkini yang berkaitan dengan penelitian (Laksono, 2018). Langkah selanjutnya adalah interpretasi, dimana interpretasi akan mengikuti kritik terhadap karya ahli tertentu ke langkah selanjutnya yaitu penafsiran.

Tahap ini merupakan tahap akhir yang ditempuh sebelum melakukan penulisan, yang menjadi penting. Pada kali ini akan dibahas materi akademik yang sudah dikritik dan sudah ditetapkan sebagai landasan penulisan ilmiah. Seorang sejarawan harus mampu mengomunikasikan apa yang sedang terjadi, apa

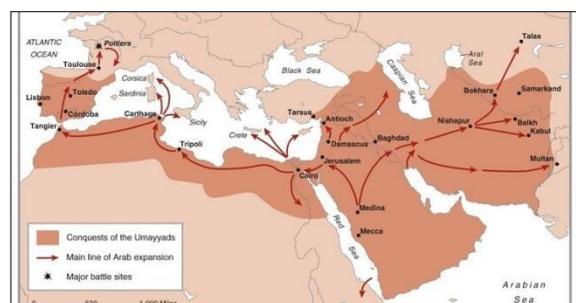
yang terjadi sebagaimana mestinya terjadi, dan apa yang terjadi tepat sebagaimana seharusnya terjadi, menurut Kuntowijoyo. Jika sejarawan sudah memiliki imajinasi, akan lebih mudah baginya untuk mengidentifikasi fakta-fakta tersebut.

PEMBAHASAN

Sejarah Kepustakaan di Jaman Bani Umayyah

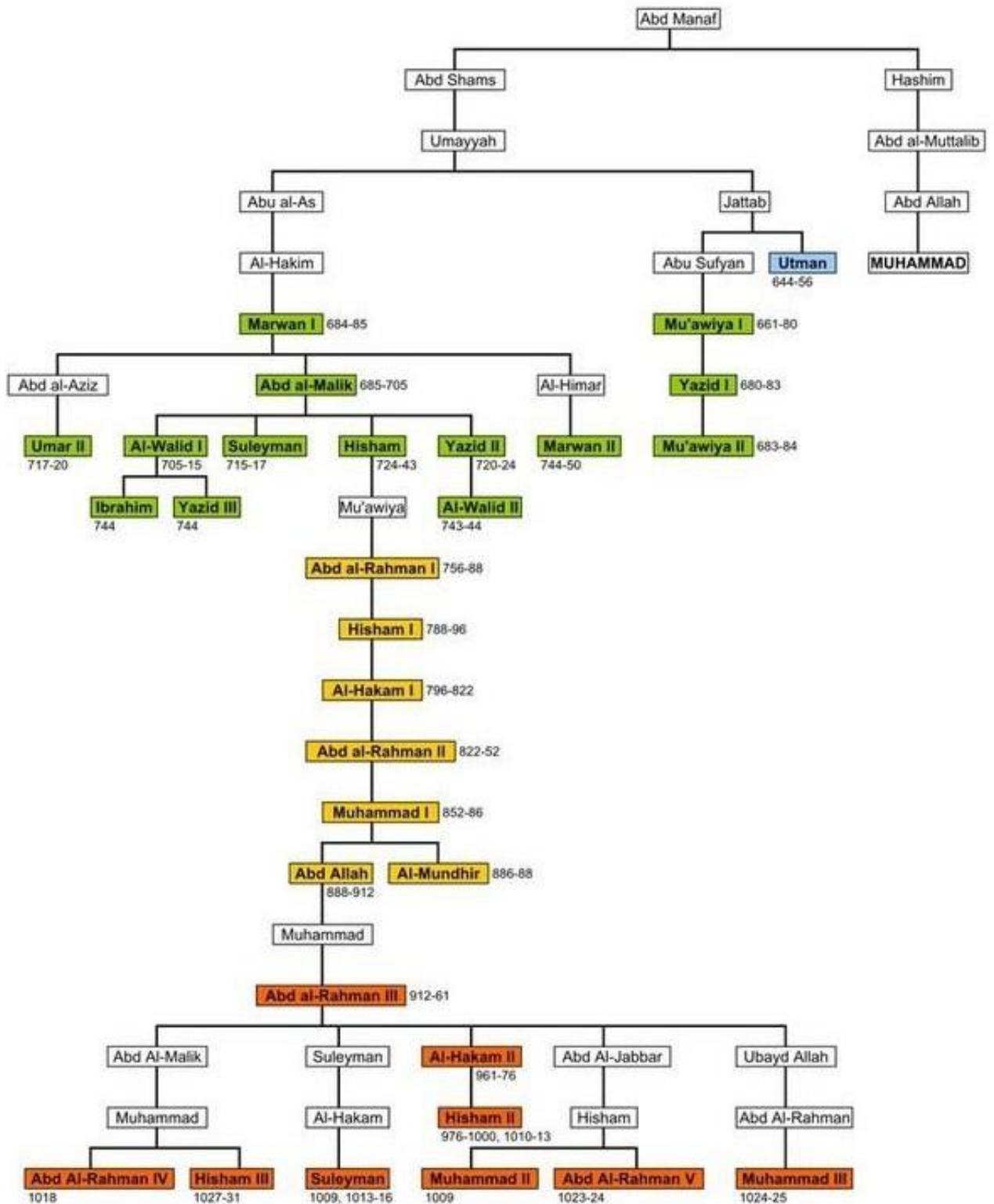
Masa Daulah Bani Umayyah merupakan masa perkembangan awal kepustakaan Islam, banyak tokoh-tokoh disini melakukan kegiatan penerjemahan dan ini menjadi tradisi elite kekhalifan di bawah komando Khalid bin Yazid bin Muawiyah. Pemerintahan Daulah Bani Umayyah merupakan pemerintahan yang memiliki wilayah geografis yang luas, termasuk wilayah yang sangat terpencil yang dimulai di Negeri Sind dan berakhir di Negeri Spanyol. Sejarah Daulah Bani Umayyah yang pada saat Ibu Kotanya pindah ke Damaskus adalah sebuah kota di Negeri Syam yang sebelumnya mengalami pengaruh kebudayaan besar.

Daerah kekuasaannya, selain yang diwariskan oleh Khulafaurrasyidin, telah pula menguasai Andalusia, Afrika Utara, Syam, Irak, Iran, Khurasan, lalu pergi ke Timur hingga mencapai benteng Tiongkok. Ada pusat kebudayaan kota lain di wilayah kekuasaannya, antara lain Yunani, Iskandariah, Antiokia, Harran, dan Yunde Sahfur. Di bagian bawah halaman ini, Anda dapat melihat peta wilayah Daulah Bani Umayyah saat itu.



Gambar 1. Peta Wilayah Kekuasaan Bani Umayyah

Sumber: Pelajaransejarahislam.blogspot.com
(Tim Sejarah Islam, 2020)



Gambar 2. Diagram Alur Perkembangan Perpustakaan

Sumber: Abuzahranifa (2020)

Kepustakaan berada di lingkungan istana khalifah dan masyarakat sekitarnya pada masa Daulah Bani Umayyah I di Syiria. *Khizanah al-kutub/Khazain al-Khutub* yang berfungsi sebagai buku pelajaran dan disebut sebagai "kitab khazanah" merupakan rujukan ajaran Islam dalam tata cara dakwah yang benar. Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan (41-60 H/662-680 M), yang dianggap sebagai orang pertama yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang budaya Kuno Arab, merupakan perwakilan tradisi Islam pada masa Daulah Bani Umayyah (Masruri, 2006). Setelah masuk Islam, sang ilmuwan terus mempelajari ajaran Yunani bahkan mendapat berkah. Salah satunya di antara mereka adalah prajurit yang kuat di kuil Khalifah. Ada individu yang sudah menjadi praktisi swasta, bendaharawan, atau kasir, sehingga tindakannya terkadang membahayakan pertumbuhan pengetahuan.

Dalam kurun waktu ini juga terjadi pelanggaran yang dilakukan dengan memperbesar perpustakaan-perpustakaan baik publik maupun swasta. Mirip dengan Al-Hakam, Amir Andalusia (Spanyol) adalah seorang Sultan yang dikenal suka membaca buku di perpustakaan pribadi. Ketika dia mengetahui bahwa sebuah buku berjudul "Al-Agani" sedang dibahas di bidang sastra, dia memberi penulisnya, Abu Al-Faraj al Ashafani, 1000 dinar untuk mendapatkan buku itu. (As-siba'i, 2002).

Pada masa Daulah Bani Umayyah, perkembangan kebudayaan mengalami kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun karya-karya yang dihasilkan oleh Bani Umayyah meliputi, yang pertama, yaitu Karya Bahasa. Seiring dengan dijadikannya bahasa Arab maka pengembangan bahasa Arab mulai dilakukan secara gencar Tokoh Ilmu bahasa Sibawiyah menyusun buku tata bahasa Arab yang pertama kali yang berjudul *Al-Kitab*, dan buku ini dijadikan pengembangan ilmu nahwu sehingga sekarang penyusunnya disebut bapak ilmu nahwu. Selanjutnya perhatian kepada Syair arab Jahiliyah timbul kembali dan penyair-penyair arab yang barupun mulai bermunculan seperti umar bin Abi Rabbiah (719 M), Jamil al-

Qudhri (701 M), Qays bin Al-Mulawwah (699 M), Al Farazdak (732 M), Jarir (792 M) dan Al Akhtal (710 M) (Nasution, 2013).

Yang kedua, adalah Karya Agama. Ilmu-ilmu agama yang sangat penting dirintis pula, seperti tafsir, hadis fiqh, dan ilmu kalam tetapi sifatnya baru dasar-dasarnya dan perkembangannya belum seperti jaman Bani Abbas, tokoh-tokoh yang bermunculan diantaranya adalah hasal al Bakhri, In Sihab Al-Juhri dan wasil bin atha.

Dibandingkan dengan masa sebelumnya, lembaga pendidikan pada masa Bani Umayyah terbilang cukup maju. Menurut Hak (Hak, 2013) terdapat lembaga pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah sebagai berikut : (1) Kuttab/Maktab. Baik Kuttab dan Maktab berasal dari akar kata yang sama, *kataba*, yang berarti menulis. Sedangkan yang dimaksud dengan "buku" atau "maktab" adalah ruang kerja atau tempat terjadinya kegiatan menulis. Mayoritas ahli pendidikan Islam melarang penggunaan istilah tersebut secara bergantian ketika mengacu pada lembaga pendidikan Islam yang memulai dengan melarang membaca dan menulis sebelum memperkenalkan Alquran dan pelajaran agama yang mendasar.

(2) Masjid. Sejak didirikan pada era Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wasallam, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan dan informasi semua hal terkait masalah yang terjadi di umat Islam, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun masalah sosial dan ekonomi. Namun, yang lebih signifikan adalah perannya sebagai sekolah.

Tabel 1. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya

NO	NAMA	TAHUN	BIDANG ILMU	KARYA
1	Ibnu Sina	(980-1037)	Filsafat	"al Qanun fi al-Tibb"
2	Ibnu Rusyd		Filsafat Kedokteran Fikih	1. "Fasl al-Magal fi Ma Bain al-Hikmat Wa Asy-Syari'at" 2. "Kulliyat fi at-Tib" 3. "Bidayat al-Mujtahid"
3	Al Ghazali	1058-1111 M	Filsafat Teologi Tasawuf	1. "al-Munqidh min adh Dhalal;" 2. "Kitab al Iqtisadi fi al i`tiqad" 3. "Qudsiyyah" 4. "Ihya Ulumuddin" 5. "Kimiya as- Sa'adah" 6. "Maqasid Al Falasifa"
4	Al-Kindi	801-873 M	Filsafat geometrii astronomi	1. "De Gradibus" 2. "Agrabadin" 3. "Treatise on Diseases Caused by Phlegm"
5	al-Haitsam ("Ibnu al-Haitsam," 2022)	956 - 1040M	Optik Astronomi Matematika	1. "Risalah Fi Al-Ain Wa Al-Abshar" 2. "Risalah Fi Al-Maraya Al-Muhriqah Bi Ad-Dawa'ir" 3. "Risalah Fi In'ithaf Adh-Dhau" 4. "Risalah Fi Al-Maraya Al-Muhriqah Bi Al-Quthu" 5. "Kitab Fi Al-Halah Wa Qaus Qazah "
6	ar-Razi	1150 -1210 M	Tafsir	"Mafatih al-Ghaib atau at-Tafsir al-Kabir li Alquranul Karim"
7	Al-Nafis (Redaksi, 2021)	1213	Kedokteran	"Sharh al-Adwiya al-Murakkaba Commentary on Anatomy in Avicenna's Canon"
8	Abul Qasim Khalaf ibn al-Abbas az-Zahrawi atau Al-Zahrawi	936 – 1013 M	Kedokteran	Al-Tasrif ("Abu al-Qasim al-Zahrawi," 2022)
9	At-Tabari (Asc, 2020)	860	Kedokteran	1. "Firdous al-Hikmah" 2. "Tuhfat al-Muluk" 3. "Hafzh al-Sihhah" 4. "Kitab al-Ruqa" 5. "Kitab fi al-hijamah" 6. "Kitab fi Tartib al-'Ardhiyah"

Sebagai sekolah pendidikan Islam, masjid digunakan sebagai sumber informasi dan pelatihan bagi ulama Islam sejak awal. Pada masa Dinasti Bani Umayyah, Masjid berfungsi sebagai tempat pengajaran pasca khuttab dalam konsep dasar dan lanjutan. Al Quran, Tafsir, Hadist, dan Figur adalah beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam program ini. Kesusasteraan, Sajak, Tata Bahasa, Ilmu Hitung, dan IlmuPerbintangan juga dibahas. (3) Majelis Sastra. Majelis sastra adalah ruang pertemuan yang disiapkan khalifah dengan dekorasi indah yang hanya untuk penulis dan akademisi terkemuka.

Isu disajikan di ruang pertemuan seperti ini untuk diskusi, berbicara, dan debat.

(4) Pendidikan Istana. Pendidikan yang diadakan dan digunakan khusus untuk para pejabat pemerintahan dan anak-anak khalifah. Kurikulum Pendidikan Istana dirancang untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan pemerintah, atau untuk menjawab setiap masalah yang secara khusus terkait dengan kebutuhan dan persyaratan tersebut, sehingga dikembangkan oleh guru dan wali murid.

Sejarah Kepustakaan Perpustakaan Dinasti Abbasiyah



Gambar 3. Peta Wilayah Kekuasaan Abbasiyah

Daulah Abbasiyyah direvolusi oleh khalifah Marwan II bin Muhammad dengan memanfaatkan kekuasaan Daulah Umayyah saat ini. Sejak tahun 132H-656H/750M-1258M, Kekuasaan Daulah Abbasiyyah telah berlangsung cukup lama. Dalam Pemerintahan Daulah Abbasiyah ada tiga dinasti yang terlibat dalam kekuasaan, antara lain Bani Abbas, Bani Buwaihi, dan Bani Saljuk dengan khalifah sekitar 37 orang (Abbas, 2016). Petagram di bagian bawah halaman ini menunjukkan area yang dimaksud: Ada 37 orang yang menjadi khalifah antara tahun 750 dan 1258 M, yaitu pada saat Daulah Lima Bani Abbasiyah berkuasa.

Namun, hanya sembilan khalifah yang pada kenyataannya jelas-jelas setuju dengan kekuasaan. (1) Abul Abbas As Saffah, (2) Abu Jakfar al Mansur, (3) Al Mahdi, (4) Al Hadi, (5) Harun Al Rasyid, (6) Al Amin, (7) Al Makmun, (8) Al Mu'tashim, (9) Al Watsiq, (berkuasa pada tahun 809-813, (berkuasa pada tahun 833-842,) (berkuasa pada tahun 842-847 M).

Perkembangan sains dan peradaban Islam yang sangat cepat adalah salah satu yang paling menonjol saat ini. Khalifah Al Mansur memerintah pada masa puncak pembangunan. Namun, ar Rasyid dan al Makmun berkuasa saat puncaknya. Dengan mendanai terjemahan buku-buku yang membawa khazanah ilmu dari peradaban seperti Yunani, Persia dan India, keduanya berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Pusat penerjemahan dan pengembangan intelektual adalah Baitul Hikmah/Khizanatul Hikmah. Selain itu, sepanjang masa al Makmun dan al Mu'tashim, Daulah Bani Abbasiyah memperkuat militer.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di masa tersebut dapat kita lihat berbagai macam bidang ilmu yang berbeda-beda dengan seorang yang menguasai karya tersebut, seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2
Tokoh-tokoh dan Hasil Karyanya

NO	NAMA	TAHUN	BIDANG ILMU	KARYA
1	Abid bin Syariah al Jurhumi	662-680 M	Sejarah Ilmu	Al Muluk aw al akhbar (Hak, 2010)
2	Wahab Bin Munabbih di antaranya al-Mubtada dan al-Maghazi (Hak, 2010)	662-680	Sejarah Ilmu	Al Mubtad Al Maghazi
3	Ibn Ishaq di dalam karya Sirah al-Nabi (Hak, 2010)	662-680 M	Sejarah Ilmu Kuno	Sirah al Nabi
4	Abu al-Faraj al-Isfahani	796 – 822 M	Sastra	Kitab al-Aghani ("Abu Al-Faraj al-Isfahani," 2022)
5	' Umar ibn Abi Rabi'ah al-Makhzumi 712/719	669-792 M	Sastra	penyair Arab ("Umar ibn Abi Rabi'ah," 2021)
6	Hasan Bakhri		Agama	Tafsir, Hadits, Fikih, Ilmu Kalam

Masa peradaban Bani Abbasiyah merupakan salah satu bukti sejarah peradaban umat Islam yang terjadi. Bani Abbasiyah merupakan masa pemerintahan umat Islam yang memperoleh keberhasilan dengan pesat dan terlihat masa kejayaan yang gemilang. Pada masa Bani Abbasiyah ini banyak kesuksesan yang diperoleh diberbagai bidang, baik itu dibidang Ekonomi, Politik, dan Ilmu Pengetahuan.

Kemajuan dan keberhasilan inilah yang perlu diketahui sebagai acuan semangat bagi generasi umat Islam bahwa peradaban umat Islam itu pernah memperoleh masa keemasan yang melampaui kesuksesan negara-negara Eropa. Dengan mengetahui bahwa dahulu peradaban umat Islam diakui oleh seluruh dunia, maka akan memotivasi sekaligus menjadi ilmu pengetahuan kita mengenai sejarah peradaban umat Islam sehingga kita akan mencoba untuk mengulangi masa keemasan itu kembali nantinya oleh generasi umat Islam saat ini. Masa ini tidak lepas dari sejarah yang begitu panjang dengan berbagai kekuasaan yang secara berganti-ganti.

Pada masa Al Ma'mun (815M), atau sebelumnya, oleh ayahandanya Khalifah Harun Al Rasyid (789-809), tugas pertama Bait Alhikmah adalah untuk menyimpan ilmu-ilmu kuno yaitu berupa filsafat dan ilmu alam, sebab diilhami oleh mimpi bertemu sosok yang diyakini sebagai Aristotels, Khalifah Al Makmun, kemudian mengirim utusan dan berkorespondensi dengan pemimpin Bizantium untuk bekerjasama dalam penerjemahan buku (Pedersen, n.d.).

Sebenarnya, tata cara pengadaan koleksi perpustakaan saat ini sudah ada kesamaan pada zaman klasik. Bahwa banyak dermawan yang berfokus pada ilmu pengetahuan sepanjang era klasik setelah berdirinya dinasti Abbasiyah, menyebabkan munculnya banyak pencatat (Nassakh) dan penyalin (Warraq) sebagai profesi.

Kemampuan membaca dan menulis membuat seseorang menjadi luar biasa. Pejabat negara membayar mereka untuk menyalin buku atau manuskrip lama, yang kemudian disimpan dan dianalisis oleh peneliti di perpustakaan (Alyan, 1999).

Dinasti Abbasiyah merupakan penerus dan pengembang kemajuan politik, militer, ekonomi sains, dan peradaban. Ilmu sains sangat dekat dengan pusat informasi, yaitu perpustakaan, sehingga koleksi di perpustakaan sangat dipengaruhi dari ilmu yang berkembang pada saat itu. dari sekolah sebagai sumber informasi, sehingga sangat mempengaruhi koleksi sekolah. Selain itu, seluruh kebutuhan pengelolaan dan perawatan perpustakaan sudah dianggarkan, agar tujuan didirikannya perpustakaan dapat berjalan secara baik. Al Ma'mun sangat mendukung gerakan perpustakaan dan penerjemahan buku, beliau bahkan pernah membayar ongkos penerjemahan setara obot emas (Qalyubi, 2007). Dana tersebut didapat dari pengelolaan pajak dari hasil pertanian masyarakat yang dikembangkan dan diberdayakan lagi ke masyarakat, pada akhirnya terkumpul bahan rujukan yang cukup banyak, baik bahan rujukan umum maupun bahan rujukan Islam, yang ditempatkan di perpustakaan lembaga pendidikan seperti masjid dan madrasah.

Selain hal di atas perkembangan koleksi perpustakaan Islam juga dipengaruhi faktor yaitu: (1) Pada dinasti Abasiyyah sudah melakukan pembelian di kios-kios penjualan buku. Al-Maqrizi menyebutkan tentang "daerah kios buku" itu dalam penjelasannya tentang kairo pada abad ke-15, dan kami sering dengar tentang "pojok buku" atau "pojok warraq" di Baghdad. Pojok yang serupa di Damaskus, tulis In Batutah pada 1327, terletak di dekat masjid Umayyah. Di sana terdapat kios-kios yang menjual kertas, tinta, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan buku (Pedersen, n.d.). (2) Sudah ada hadiah bahan

pustaka dari orang-orang dermawan sebagai koleksi pustaka untuk digunakan, diantaranya di perpustakaan masjid yang masuk sebagai perpustakaan umum, mendapat hadiah dari petinggi negara dan orang-orang kaya. (3) Contoh pertukaran dalam konteks ini antara lain bertukar informasi dengan bangsa Romawi, menerjemahkan karya-karya lama, berdiskusi tentang filsafat, dan sebagainya. (4) Deposito. Meskipun pada saat itu belum ada aturan yang mengatur tentang kewajiban menyelamatkan karya, namun kegiatan ini tetap dilakukan. Akan tetapi, para bangsawan berspesialisasi dalam menyalin karya dari koleksi perpustakaan yang telah mereka bayar, baik untuk penggunaan pribadi maupun publik. (5) Buat sendiri. Hasil penyelidikan ilmiah telah mengarah pada pengembangan berbagai bidang pengetahuan, termasuk teologi, bahasa, matematika, dan sebagainya.

Dari kelima faktor tersebut di atas sebagai tanda bukti kejayaan umat Islam, mendirikan perpustakaan terbesar di dunia yaitu Baitul Hikmah tahun 830 M.

Hubungan dan Jaringan Kepustakaan Islam

Ada hubungan kompleks antara ilmu pengetahuan dan kepustakaan Islam. Dari segi sejarah, interaksi antara Barat dan Timur dan sebaliknya ini sudah terjalin jauh sebelum masuknya Islam di Jazirah Arab, ketika pengaruh Hellenisme sudah sangat meluas di Timur Mesir, Persia, Aleksandria, Irak, Shiria-Nestor, dan Irak termasuk di antara negara-negara Timur yang secara aktif berkontribusi pada perkembangan filsafat Helenistik.

Masa keemasan budaya-budaya tersebut, yaitu pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun dari Daulah Abbasiyah, terjadi pada tahun-tahun awal Islam. Seiring dengan hubungan diplomatik antar negara, jalur laut dan darat juga membantu membangun hubungan ini. Misalnya, perdagangan digunakan untuk

mempertahankan jalur laut. (Pedersen, n.d., p. 97).

Suatu pemikiran yang sangat politis bagi Bani Umayyad, dengan segera memindahkan ibu kota kekuasaannya ke Damaskus, dimana kota ini adalah kota yang telah peruh dengan peninggalan kebudayaan maju sebelumnya.

Kebangkitan Islam terutama pada masa Daulah 'Abbasiyyah, terjadi pelebaran wilayah kekuasaan negara Arab saat itu yang juga bersamaan dengan kejadian letusan aktivitas intelektual yang belum diketahui oleh orang timur (Gibb & Abusalamah, 1983, p. 5). Nampaknya, seakan-akan seluruh umat Islam menjadi intelektual Islam dan pelindung ilmu pada saat itu. Mereka mengadakan perjalanan ke tiga benua dan pulang ke rumah untuk menyusun hasil karya mereka dalam ensiklopedi dari mana ilmu pengetahuan modern berasal dari apa yang biasa diduga.

Memperluas daerah Kekuasaannya, dan kota-kota itu adalah kota-kota pusat kebudayaan seperti Yunani, Iskandariah dan lain-lain yang dikembangkan oleh orang-orang non Muslim. Di antara mereka ada yang masuk Islam dan ada yang tetap pada keyakinannya. Namun mereka itu mendapat perlindungan, bahkan ada yang diangkat sebagai petinggi istana Khalifah, sehingga sedikit banyaknya memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan (Ali & Mas'adi, 1996, p. 171).

Pertumbuhan Islam sebagai sebuah agama terjadi bersamaan dengan pertumbuhan sebagai sebuah agama. Menurut sejarah, perkembangan tersebut berdampak signifikan terhadap cara pandang masyarakat terhadap dunia, baik digunakan untuk memandu kehidupan sehari-hari maupun hanya sesekali digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi pada masyarakat umum.

Peristiwa keagamaan yang disebutkan di sini adalah peristiwa sosial

yang berkembang dalam populasi benua-benua tersebut di atas. Dalam situasi yang disebutkan di atas, tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa ada alasan mengapa perpustakaan-perpustakaan pada saat itu diperlukan untuk menjadi informasi penting bagi umat Islam. Selain itu, informasi yang dimaksud mencakup berbagai pengetahuan, termasuk filsafat, ekonomi, fisika, matematika, dan lainnya. (Masruri, 2006, p. 112).

PENUTUP

Selama pemerintahan Daulah Umayyah, perpustakaan umum dan swasta dibangun, yang membawa transformasi. Sebut saja Al-Hakam, tapi Emir Andalusia (Spanyol) itu adalah salah satu Sultan yang senang menimbun buku untuk perpustakaan pribadinya. Ketika dia mengetahui bahwa buku "Al-Aqani" yang terkenal di bidang sastra telah diterbitkan, dia menjadi tertarik pada penulis atau karya penulis di bidang itu.

Sejumlah besar perubahan dilakukan pada masa pemerintahan Daulah Umayyah dengan memperkuat perpustakaan-perpustakaan publik dan swasta. Al-Hakam, umumnya dikenal sebagai Amir Andalusia (Spanyol), adalah buku terkenal di komunitas astrologi. Dia adalah seorang Sultan yang terkenal karena membaca buku terkenal "Al-Aqani" dan buku korespondensi pribadi. Di generasi kita, tidak banyak penulis atau pakar di bidang yang bersangkutan. Ada hubungan yang rumit antara sains dan sastra Islam. Dari segi sejarah, interaksi antara Barat dan Timur dan sebaliknya ini telah terjalin jauh sebelum kedatangan Islam di Jazirah Arab, ketika pengaruh Hellenisme sangat kuat di wilayah Timur Persia, Aleksandria, dan Irak. Ada hubungan yang kompleks antara sains dan keperguruan Islam. Dari segi sejarah, interaksi antara Barat dan Timur dan sebaliknya ini telah terjalin jauh sebelum kedatangan Islam di Jazirah Arab, ketika

pengaruh Hellenisme sangat kuat di wilayah Timur Persia, Aleksandria, dan Irak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Faraj al-Isfahani. (2022). In *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Abu_al-Faraj_al-Isfahani&oldid=1126620818
- Abbas, N. (2016). Pemikiran Politik Islam Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Tabligh*, 2(2), 68–83. <https://media.neliti.com/media/publications/282869-bani-abbas-96fa9bdc.pdf>
- Abu al-Qasim al-Zahrawi. (2022). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Abu_al-Qasim_al-Zahrawi&oldid=22109211
- abuzahrahanifa. (2020). Muawiyah bin Abu Sufyan (17): Kebijakan & Perkembangan Islam Di Masa Muawiyah. *Abu Zahra Hanifa*. <https://abuzahrahanifa.wordpress.com/2020/10/04/muawiyah-bin-abu-sufyan-17-kebijakan-perkembangan-islam-di-masa-muawiyah/>
- Ali, K., & Mas'adi, G. A. (1996). *Sejarah Islam (tarikh Pramodern)*. Srigunting. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=253854>
- Alyan, R. M. (1999). *Al Maktabati Fi Khadhorotil Arobiyyati Allslamiyyai*. Addar Shofau Lilnasri Wattauji'.
- Asc, U. (2020, July 10). Biografi Ali Ibn Rabban At-Tabari. *UKM ASC*. <http://asc.ukm.um.ac.id/biografi-ali-ibn-rabban-at-tabari/>
- As-siba'i, M. H. (2002). *Khazanah Peradaban Islam*. CV.PUSTAKA SETIA.
- Edianto. (2017). Bani Abbasiyah. *Jurnal Al Hikmah*, XIX(2), 38–59.
- Fuad, A. Z. (2015). *Sejarah Pedaban Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan, UIN Sunan Ampel. [http://digilib.uinsby.ac.id/20103/1/Buku Modul Sejarah Peradan Islam.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20103/1/Buku%20Modul%20Sejarah%20Peradan%20Islam.pdf)

- Gibb, H. A. R., Sir, & Abusalamah. (1983). *Islam dalam lintasan sedjarah*. Bharata.
- Hak, N. (2010). Penyebarluasan Buku, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Dan Dakwah Dalam Proses Peradaban Islam Klasik. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(2), Article 2.
- Hak, N. (2013). *Bahan Ajar Sejarah Kepustakaan dalam Konteks Islam*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ibnu al-Haitsam. (2022). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ibnu_al-Haitsam&oldid=22145686
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. DPR RI. <https://dpk.kalbarprov.go.id/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>
- Irfan, I. (2016). Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 139–155.
- Laksono, A. D. (2018). *Apa itu Sejarah ; Pengertian, Ruang lingkup, Metode dan penelitian*. Derwati Press.
- Masruri, A. (2006). *Sejarah Perpustakaan Islam*. Pokja Akademik UIN Suka, Yogyakarta. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, H. (2013). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*. Penerbit UI-Press. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9005/islam-ditinjau-dari-berbagai-aspeknya-jilid-1-.html>
- Nugraha, H. (2013). Perpustakaan Dan Pelestarian Kebudayaan. *Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 50–61. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12662>
- Nurhakim. (2004). *Sejarah dan Peradaban Islam*. UMM PRESS. <https://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/sejarahdanperadabanislam.html>
- Pedersen, J. (n.d.). *Fajar Intelektual Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. IPI Adab UIN Suka.
- Rachman, T. (2018). Bani Umayyah di Lihat dari Tiga Fase. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1079>
- Redaksi. (2021, January 7). Ibnu Al-Nafis, Ilmuwan Muslim Bapak Sirkulasi Paru dan Fisiologi. *Barisan.co*. <https://barisan.co/ibnu-al-nafis-bapak-sirkulasi-paru-dan-fisiologi/>
- Suyanta, S. (2011). Transformasi Intelektual Islam ke Barat. *Islam Futura*, X No. 2, 1–16.
- Tim Sejarah Islam. (2020). Wilayah Kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. *Pelajaran Sejarah Islam*. <https://pelajaransejarahislam.blogspot.com/2018/11/wilayah-kekuasaan-dinasti-bani-umayyah.html>
- Umar ibn Abi Rabi'ah. (2021). In *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Umar_ibn_Abi_Rabi%27ah&oldid=1028195723